

## Pengendalian Intern Pelunasan Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember

Monika Oktaria Candra Dewi<sup>1)</sup>, Hari Budi Lestari<sup>2)</sup>, Ardhitya Alam Wiguna<sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl.Jawa No. 10, Jember, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Universitas PGRI Argopuro Jember, Jl.Jawa No. 10, Jember, Indonesia

<sup>3</sup> Dosen Politeknik Negeri Jember, Jl.Mastrip No.164, Jember, Indonesia

<sup>\*</sup>Email corresponding author: [haribudilestari6@gmail.com](mailto:haribudilestari6@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan unsur pengendalian intern pelunasan gadai di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, kajian pustaka dan wawancara. Kemudian hasil temuan dianalisis dengan cara membandingkan hasil penelitian dengan teori yang ada sebelumnya terkait pengendalian intern pelunasan gadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern pelunasan gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember memiliki unsur yang sesuai dengan teori. Dari 4 (empat) unsur yang menjadi tolok ukur kesesuaian pengendalian intern pelunasan gadai, hanya ada 1 (satu) unsur yang tidak sesuai yaitu unsur fungsi yang terkait.

**Kata kunci:** *pengendalian intern, pelunasan gadai*

### Abstract

*This research aims to describe the internal control of pawn settlement at PT. Pegadaian (Persero) Jenggawah Branch Supporting Unit (UPC), Jember Regency. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out using observation, documentation, literature review and interview methods. Then the findings were analyzed by comparing the results of the research with the previously existing theories related to internal control of mortgage settlement. The results of the study show that the internal control of mortgage settlement at PT. Pegadaian (Persero) Jenggawah Branch Support Unit (UPC) in Jember Regency is generally according to theory. From the 4 (four) elements that serve as benchmarks for the suitability of internal control for repayment of pawns based on theory, there is only 1(one) element that is not appropriate, namely the element of related functions. Information regarding credit can be added for further research.*

**Keywords:** *Internal control, Pawn settlement*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, menjadi pedoman bagi masyarakat untuk selalu mengikuti perkembangan jaman dari kegiatan sehari-hari hingga kegiatan resmi. Meningkatnya kebutuhan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bervariasi dengan kenaikan harga saat ini. Upaya pemerintah untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat diikuti dengan pendirian lembaga perkreditan, baik perbankan maupun non perbankan. Lembaga tersebut diharapkan dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat dengan syarat yang tidak memberatkan dan dengan jaminan yang sederhana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Salah satu

lembaga perkreditan non bank yang menawarkan kemudahan pinjaman adalah PT. Pegadaian Dengan mewujudkan Motto “Mengatasi Masalah tanpa Masalah”. Peranan pegadaian dalam pertumbuhan perekonomian negara sangatlah penting. Terutama bagi masyarakat menengah ke bawah. Hal ini berdasarkan fungsi pegadaian yaitu sebagai penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan dengan cara sistem gadai. Fungsi tersebut dilakukan dalam rangka membantu perekonomian masyarakat dan mendukung program pemerintah.

Salah satu produk pegadaian yang dapat membantu perekonomian masyarakat adalah produk gadai yang harus dilunasi pada periode tertentu. Menurut Kholishoh (2020) Pelunasan (*repayment*) adalah proses pengembalian jumlah pinjaman yang dipinjam. Pembayaran harus dilakukan selama tenor untuk seluruh jumlah pinjaman. Berdasarkan tingkat suku bunga tetap atau mengambang pada jumlah pinjaman, bank atau lembaga keuangan memutuskan berapa uang yang harus dibayarkan pada atau sebelum tanggal yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman setiap bulan. Beberapa jenis barang yang dapat digadaikan diantaranya emas, barang elektronik, kendaraan dan sertifikat.

Dalam upaya tertib administrasi dan pengawasan terhadap kegiatan operasional pegadaian khususnya usaha gadai, diperlukan adanya pengendalian internal. Menurut penelitian Maisaroh, Sholihin, Farhana (2019) Penerapan sistem pengendalian internal persediaan pada CV. PP Lumajang secara keseluruhan dapat dikategorikan sudah efektif karena telah memenuhi komponen-komponen pengendalian internal. Penelitian Aumaila (2018) menyimpulkan bahwa agunan KPR yang ada pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang sudah sesuai dengan teori yang ada. Pengendalian internal barang gadai yang diterapkan PT Pegadaian cabang Malalayang sudah memiliki sistem yang baik dan efisien serta memenuhi unsur pengendalian internal sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Permasalahan yang dihadapi PT. Pegadaian (Persero) adalah kurangnya pengendalian internal seperti pada penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga hal ini menyebabkan terkendalanya sistem pelunasan gadai. Kendala tersebut bisa juga dari nasabahnya yang kurang memperhatikan tanggal jatuh tempo barang jaminannya, serta karyawan Pegadaian yang merangkap tugas karena kurangnya sumber daya manusia. Oleh karena itu, keberhasilan dari proses pelunasan gadai tidak terlepas dari tahapan dan pengendalian intern pelunasan gadai yang dijalankan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan unsur pengendalian internal pada pelunasan gadai dengan harapan dapat menjamin bahwa dalam pelaksanaan pelunasan gadai dapat terkendali dan mampu mencegah terjadinya kesalahan yang dapat merugikan PT. Pegadaian (Persero) sendiri maupun nasabah

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember dengan tujuan untuk menjelaskan proses pengendalian intern pelunasan gadai. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Erickson (dalam Anggito dan Johan, 2018: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Responden penelitian adalah pimpinan dan karyawan PT.Pegadaian (Persero) UPC Jenggawah Kabupaten Jember. Pendekatan yang dilakukan melalui triangulasi data.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang Jenggawah Kabupaten Jember berikut ini adalah unsur pengendalian internnya :

**Tabel 1. Unsur Pengendalian Internal pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember**

| NO | Unsur – unsur pengendalian intern   | Praktek pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember   |
|----|---|--|
| 1  | Fungsi – fungsi yang terkait diantaranya :<br>a. Fungsi Penaksir<br>b. Fungsi Kasir<br>c. Fungsi Administrasi<br>d. Fungsi Penyimpanan                              | Dalam pengendalian intern pelunasan gadai PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember telah melakukan pemisahan fungsi, seperti fungsi penaksir, fungsi kasir, fungsi administrasi dan fungsi penyimpanan. Keempat fungsi tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab masing – masing sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh perusahaan.<br><br>Namun, terkadang masih ada rangkap tugas penaksir yang menjadi kasir sekaligus atau juga tugas kasir yang merangkap tugas menjadi bagian penyimpanan. |
| 2  | Dokumen yang digunakan antaranya :<br>a. Bukti Pendukung (BP)<br>b. Surat Bukti Gadai (SBG)<br>c. Slip Pembayaran Pelunasan Gadai (SP)                              | Dalam pelunasan gadai dokumen yang digunakan oleh pelunasan gadai PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember sudah cukup memadai itu berupa Bukti Pendukung (BP), Surat Bukti Gadai (SBG) dan Slip Pembayaran (SP). Dokumen yang telah digunakan secara umum sudah sesuai sehingga memudahkan untuk dimintai pertanggungjawaban.  |
| 3  | Catatan yang terkait Catatan akuntansi yang digunakan :<br>a. Bukti Kredit<br>b. Buku Rekapitulasi Kredit<br>c. Ikhtisar Kredit dan Pelunasan                       | PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember telah melakukan pencatatan akuntansi yang memadai karena dibuktikan dengan penggunaan catatan kredit yang meliputi Buku Kredit, Buku Rekapitulasi Kredit, Ikhtisar Kredit dan Pelunasan.   |
| 4  | Tata cara pelaksanaan pengendalian intern<br><br>Pada landasan teori menurut Mulyadi, tata cara yang digunakan permintaan, tahapan pelaksanaan, tahapan pencacatan. | Tahapan yang membentuk sistem ini meliputi :<br>a. Tahap permintaan Pelunasan Gadai<br>b. Tahap Pelaksanaan Pelunasan Gadai<br>c. Tahap Pencatatan Pelunasan Gadai   |

Sumber : PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember (2023)

Berdasarkan Tabel 1. tersebut, diketahui bahwa pengendalian intern pelunasan gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember secara umum sudah sesuai dengan teori. Hal itu karena dari 4 (empat) unsur yang menjadi tolok ukur kesesuaian pengendalian intern pelunasan gadai berdasarkan teori, hanya ada 1 (satu) unsur yang tidak sesuai yaitu unsur fungsi yang terkait. Berdasarkan pengamatan pengawasan kredit PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember telah dilaksanakan dengan memadai, hal ini dapat dilihat dari:

1. Pengawasan kredit yang tidak hanya dilakukan oleh penaksir, tetapi juga sewaktu-waktu dibantu oleh petugas SPI yang membawahi area besuki raya, dimana petugas SPI tersebut melakukan pengecekan terhadap kesesuaian barang gadai yang ada di gudang dengan yang ada di sistem dan melakukan pengecekan terkait kesesuaian jumlah pinjaman nasabah sesuai golongan;
2. Perencanaan dokumen dan catatan yang cukup baik sebagai media yang digunakan untuk merekam wewenang dalam memberi otorisasi terlaksananya transaksi pada perusahaan, sehingga setiap transaksi terjadi atas dasar otorisasi yang memiliki wewenang untuk menyetujui.

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maisaroh, Sholihin, dan Farhana (2019), tentang analisis pengendalian internal pada CV PP Lumajang dan hasil penelitian dari Aumalia (2018) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis pengendalian intern pada perusahaan tersebut secara umum sudah berjalan cukup baik. Namun dalam hal fungsi yang terkait masih ada sedikit ketidaksesuaian dengan unsur pengendalian intern, hal ini karena adanya rangkap tugas yang dilakukan oleh karyawan PT.Pegadaian, hal itu terjadi karena kurangnya SDM dalam lingkup tersebut. Hal tersebut juga terjadi di PT.Pegadaian (PERSERO) UPC Jenggawah cabang Jember.

Temuan lainnya yaitu dalam tahap pelaksanaan adalah adanya nasabah yang tiba – tiba susah dihubungi saat jatuh tempo dalam pembayaran pelunasan, sehingga mengharuskan barang tersebut untuk dilelang. Temuan tersebut sejalan dengan temuan peneliti sebelumnya yaitu Oktapiya (2022), penelitian yang dilakukan oleh Oktapiya di PT. Pegadaian Cabang Rogojampi didapatkan hasil bahwasanya PT. Pegadaian (Persero) Cabang Rogojampi dalam pelaksanaan sistem pengendalian internalnya masih belum berjalan dengan baik. Karena dalam pelaksanaannya kasir di PT Pegadaian Cabang Rogojampi menhandel seluruh kegiatan kas masuk dan kas keluar. Hal inilah yang dianggap kurang baik. PT. Pegadaian (Persero) Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember, memberikan solusi sebelum barang tersebut dilelang dengan cara salah satu petugas Pegadaian akan mencari terlebih dahulu kediaman nasabah tersebut berdasarkan alamat yang diserahkan kepada petugas. Hal tersebut sebagai peringatan pertama. Selanjutnya akan diberikan peringatan kedua selang satu minggu dari peringatan pertama. apabila nasabah tersebut tetap tidak mau melunasinya. Peringatan terakhir diberikan seminggu setelah peringatan kedua diberikan. Setelah dirasa cukup peringatan ketiga diberikan namun masih tidak ada hasil terpaksa barang tersebut akan di lelang oleh pihak pegadaian. Masalah lainnya adalah adanya protes dari nasabah karena adanya barang yang tidak sesuai dengan barang sebelumnya atau rusak, hal itu biasanya terjadi pada barang elektronik seperti TV, HP, laptop dan televisi. Hal tersebut terjadi akibat kelalaian karyawan dalam penyimpanan.

Upaya yang dilakukan oleh PT.Pegadaian (Persero) UPC Jenggawah tersebut sudah sesuai dengan teori pengendalian internal. Dimana upaya tersebut merupakan upaya yang terakhir dilakukan jika upaya gadai ulang, perpanjangan gadai, penataan kembali pinjaman, dan penagihan melalui telepon tidak mendapatkan hasil. Selain itu di PT. Pegadaian (Persero)

Unit Pembantu Cabang (UPC) Jenggawah Kabupaten Jember, untuk pengendalian internal selain dilakukan oleh pengelola UPC/penaksir, ada juga pihak SPI (Satuan Pengendalian Internal) dimana petugas SPI yang datang ke UPC adalah petugas SPI yang memang ditugaskan oleh pusat untuk membawahi area se-Besuki Raya. Petugas SPI tersebut melakukan *crosscheck* ulang terhadap barang-barang gadai yang ada dikantor dengan keterangan yang ada di sistem, salah satu contohnya melakukan pengecekan apakah kadar emas yang ada di sistem sesuai dengan fisiknya, melakukan pengecekan apakah BPKB sesuai dengan kendaraan yang di gadai, serta melakukan pemantauan dan pengecekan apakah jumlah nominal pinjaman yang diberikan kepada nasabah sudah sesuai dengan golongan yang ada. Petugas SPI sama halnya dengan petugas audit.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 (empat) unsur pengendalian internal yang dilakukan pada PT. Pegadaian UPC Jenggawah Kabupaten Jember yaitu fungsi yang terkait dengan pengendalian internal; dokumen pengendalian internal; catatan pengendalian internal; dan tata cara pengendalian internal. Berdasarkan teori, terdapat 1 (satu) unsur pengendalian internal yang belum sesuai dengan teori yang ada, yaitu fungsi yang terkait dengan pengendalian internal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan dan Karyawan PT. Pegadaian UPC Jenggawah Kabupaten Jember. Selain itu, juga menyampaikan pada editor dan reviewer jurnal ACCOUNT yang telah menerbitkan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Angito, Albi. Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi. CV Jejak
- Oktapiya, Nila. 2022. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Kasir Di PT. Pegadaian Cabang Rogojampi*. (Skripsi: UIN Khas Jember)
- Kholishoh. 2020. *Analisis Sistem Akuntansi Pelunasan Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Kejambon Kota Tegal*. (Tugas Akhir: Politeknik Harapan Bersama)
- Aumaila. 2018. *Evaluasi Pengendalian Internal Barang Jaminan Gadai pada PT. Pegadaian Persero Cabang Malalayang*. (Jurnal: Universitas Sam Ratulangi Manado)
- Maisaroh, Sholihin, Farhana. 2019. "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada CV PP Lumajang". (Jurnal: STIE Widya Gama Lumajang).